

Persepsi Orang Tua Sebagai Determinan Utama Minat Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut bagi Siswa Sekolah Dasar

Herman

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia;
cokeris.her@gmail.com (koresponden)

Sentot Imam Suprpto

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia; sentot.imam@strada.ac.id

Agusta Dian Ellina

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia; agustadian85@gmail.com

ABSTRACT

Oral health is an essential component in maintaining children's general health, especially in elementary school-aged children. However, the utilization rate of oral health services among elementary school children in Indonesia is still relatively low, reflecting a gap between the importance of oral health and their interest in utilizing dental and oral health services. The purpose of this study was to analyze the influence of knowledge, parental perceptions, and infrastructure on the interest in utilizing dental and oral health services among parents of elementary school students in the Larat Community Health Center (Puskesmas) area, North Tanimbar District. This study used a cross-sectional design involving 329 parents of elementary school students selected using proportional random sampling. Data were collected using a questionnaire to measure knowledge, perceptions, infrastructure, and interest in utilizing dental and oral health services. Analysis was then conducted using an ordinal regression test. The results showed that the p-value for each factor was 0.004 for knowledge, 0.000 for perception, and 0.049 for infrastructure. Furthermore, it was concluded that perception, knowledge, and infrastructure are determinants of interest in utilizing dental and oral health services among parents of elementary school students.

Keywords: dental and oral health; services; interest; knowledge; perception; infrastructure

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen esensial dalam menjaga kesehatan umum anak, terutama pada anak usia sekolah dasar. Namun, tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah, sehingga mencerminkan adanya kesenjangan antara pentingnya kesehatan gigi dan mulut dengan minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengetahuan, persepsi orang tua dan sarana prasarana terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional* yang melibatkan 329 orang tua siswa sekolah dasar yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan, persepsi, sarana prasarana dan minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji regresi ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p untuk masing-masing faktor adalah pengetahuan adalah 0,004, persepsi adalah 0,000, sedangkan sarana prasarana adalah 0,049. Selanjutnya disimpulkan bahwa persepsi, pengetahuan dan sarana prasarana merupakan determinan minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar.

Kata kunci: kesehatan gigi dan mulut; pelayanan; minat; pengetahuan; persepsi; sarana prasarana

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesehatan keseluruhan anak-anak, terutama pada usia sekolah dasar. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas mereka, termasuk kemampuan belajar dan interaksi sosial. Tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah, sehingga mencerminkan adanya kesenjangan antara pentingnya kesehatan gigi dan mulut dengan minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.⁽¹⁾

World Health Organization (WHO) dalam laporan "*Global Oral Health Status Report 2023*" mengungkapkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan global yang signifikan. WHO mencatat bahwa secara global, hanya 45% anak usia sekolah dasar yang secara rutin memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Di negara berkembang, termasuk Indonesia, angka ini lebih rendah yakni 35%. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pemanfaatan layanan kesehatan meliputi kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan gigi, dan faktor sosial ekonomi. WHO merekomendasikan penguatan program kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah serta peningkatan edukasi kesehatan gigi sejak dini.⁽¹⁾

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan bahwa tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di Indonesia baru mencapai 50%. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun 2022 yang hanya 42%, angka ini masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Kemenkes RI mencatat bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar mencapai 70%, namun hanya separuhnya yang mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan.⁽²⁾ Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di wilayah tersebut hanya mencapai 40%. Dinas Kesehatan mencatat variasi yang signifikan antar kecamatan, dengan rentang 30-55%. Faktor geografis berupa kondisi kepulauan menjadi tantangan utama dalam akses ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut.⁽³⁾ Berdasarkan data sekunder Puskesmas Larat menunjukkan minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di Poli Gigi dan UKGS hanya 16,84% pada tahun 2024. Hal ini berbanding terbalik dengan prevalensi karies gigi yang tinggi di kecamatan Tanimbar

Utara, yaitu mencapai 67,4% pada anak sekolah dasar.

Minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, persepsi orang tua dan ketersediaan sarana prasarana. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut berperan signifikan dalam membentuk perilaku kesehatan anak. Kurniawan *et al.*⁽⁴⁾ melaporkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi cenderung lebih aktif dalam mendorong anak-anak mereka untuk mengunjungi dokter gigi secara rutin. Hal ini sejalan dengan temuan Alshahrani⁽⁵⁾ yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua berhubungan positif dengan perilaku kesehatan gigi anak. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan orang tua dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat anak dalam memanfaatkan layanan kesehatan gigi dan mulut.

Persepsi orang tua terhadap layanan kesehatan gigi dan mulut juga mempengaruhi keputusan mereka untuk membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan. Menurut Hossain & Rahman,⁽⁶⁾ persepsi positif orang tua terhadap kualitas layanan kesehatan gigi dapat meningkatkan frekuensi kunjungan anak ke dokter gigi. Selain itu, sarana prasarana yang memadai, seperti keberadaan klinik gigi di dekat sekolah atau rumah, juga berkontribusi terhadap minat anak untuk memanfaatkan layanan kesehatan gigi. Sari *et al.*⁽⁷⁾ melaporkan bahwa aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas kesehatan gigi yang baik dapat meningkatkan penggunaan layanan kesehatan gigi di kalangan anak-anak.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, persepsi orang tua, dan sarana prasarana terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan gigi anak, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan gigi di kalangan anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, persepsi serta sarana dan prasarana terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).⁽⁸⁾ Lokasi penelitian ini adalah 16 sekolah dasar yang merupakan sekolah dasar binaan Puskesmas Larat. Penelitian dilakukan pada 7-31 Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara dengan jumlah 1.849 responden. Dalam penentuan besar sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga diperoleh besar sampel sebanyak 329 responden yang kemudian akan dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling* dari 16 sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang akan diisi oleh orang tua bersama anak mereka yang didampingi oleh petugas kesehatan dan guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan, persepsi, sarana prasarana dan minat pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, yaitu “sangat setuju” (skor 3), “setuju” (skor 2), “tidak setuju” (skor 1) dan “sangat tidak setuju” (skor 0). Kuesioner terdiri dari 12 item untuk masing-masing variabel, sehingga skor maksimum responden adalah 36 untuk masing-masing variabel. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan hasil lebih dari 0,7 yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi dan konsistensi internal instrumen yang sangat baik. Skor total dihitung, kemudian dikonversi ke dalam kategori, yaitu tinggi (76-100%), sedang (56-75%) dan rendah (0-55%). Karena skala data ordinal, maka selanjutnya dilakukan uji regresi ordinal untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, persepsi orang tua dan sarana prasarana terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa.

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian sesuai dengan *Declaration of Helsinki*. Sebelum pengisian kuesioner, semua responden diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan, prosedur, potensi risiko, dan manfaat penelitian, serta diminta menandatangani formulir *informed consent* yang menjelaskan hak-hak mereka. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan etik sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan *Ethical Clearance* dengan nomor 0823492/EC/KEPK/1/08/2025. Data dikumpulkan secara anonim, dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

HASIL

Hasil uji validitas kuesioner menunjukkan bahwa semua item adalah valid, dengan nilai p kurang dari 0,05 untuk semua item. Hasil uji reliabilitas, menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7, sehingga kuesioner adalah realibel. Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 329 responden yang mayoritas anak berjenis kelamin perempuan (51,4%).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anak

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	160	48,6
Perempuan	169	51,4

Tabel 2. Hasil analisis pengaruh pengetahuan terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar

Sarana prasarana	Minat			Nilai p
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	175 (53,2%)	3 (0,9%)	0 (0%)	0,004
Sedang	14 (4,3%)	111 (33,7%)	0 (0%)	
Rendah	0 (0%)	1 (0,3%)	25 (7,6%)	

Tabel 3. Hasil analisis pengaruh persepsi terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar

Persepsi	Minat			Nilai p
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Baik	188 (57,1%)	2 (0,6%)	1 (0,3%)	0,000
Cukup	1 (0,3%)	113 (34,3%)	3 (0,9%)	
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	21 (6,4%)	

Tabel 4. Hasil analisis pengaruh sarana prasarana terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar

Sarana prasarana	Minat			Nilai p
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Baik	177 (53,8%)	2 (0,6%)	0 (0%)	0,049
Cukup	11 (3,3%)	111 (33,7%)	2 (0,6%)	
Kurang	1 (0,3%)	2 (0,6%)	23 (7%)	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p untuk variabel pengetahuan adalah 0,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara (Tabel 2). Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa nilai p untuk variabel persepsi adalah 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi orang tua terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai p untuk variabel sarana prasarana adalah 0,049, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sarana prasarana terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat. Pengetahuan merupakan faktor determinan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, termasuk dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Leri,⁽⁹⁾ yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh penyakit gigi dan mulut, maka semakin tinggi pula minat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan serta melakukan upaya pencegahan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mahirawati & Widyawati,⁽¹⁰⁾ yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar mencakup tingkat pengetahuan, usia, jenis kelamin, dan terutama peran orang tua. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi cenderung lebih proaktif dalam membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi secara rutin dan melakukan upaya pencegahan di rumah.

Alshahrani *et al.*⁽¹¹⁾ menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut, terutama melalui edukasi kesehatan atau informasi dari petugas medis, berdampak langsung pada minat dan frekuensi kunjungan ke pelayanan kesehatan. Pengetahuan membantu menghilangkan stigma dan rasa takut terhadap tindakan perawatan gigi, yang umumnya menjadi alasan utama kurangnya kunjungan ke fasilitas kesehatan. Orang tua siswa sekolah dasar memiliki peran penting sebagai pengambil keputusan utama dalam akses layanan kesehatan anak. Menurut Gussy *et al.*,⁽¹²⁾ pengetahuan orang tua tentang waktu yang tepat untuk pemeriksaan gigi pertama, tanda-tanda awal masalah gigi, serta pentingnya tindakan preventif sangat memengaruhi keputusan mereka dalam memanfaatkan layanan kesehatan gigi dan mulut. Di wilayah rural dan kepulauan seperti Tanimbar Utara, hal ini menjadi lebih penting mengingat terbatasnya akses dan sarana transportasi.

Petersen & Kwan⁽¹³⁾ melaporkan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan lebih aktif dalam membawa anak ke pemeriksaan gigi. Sebaliknya, rendahnya pendidikan sering dikaitkan dengan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pendidikan juga turut memperkuat hubungan antara pengetahuan dan minat terhadap pemanfaatan layanan kesehatan gigi.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi orang tua berpengaruh terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat. Persepsi merupakan proses kognitif yang kompleks dalam menginterpretasikan dan memahami informasi yang diterima melalui panca indera, yang kemudian membentuk pandangan dan sikap seseorang terhadap suatu objek atau situasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan laporan Fajriyah⁽¹⁴⁾ bahwa dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut, persepsi orang tua menjadi faktor determinan yang sangat penting dalam menentukan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Persepsi yang positif terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut anak akan mendorong orang tua untuk lebih proaktif dalam mencari dan menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Sebaliknya, persepsi yang negatif atau kurang tepat dapat menjadi penghalang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, meskipun fasilitas tersebut mudah diakses dan berkualitas.

Sirat⁽¹⁵⁾ menyatakan bahwa persepsi orang tua terhadap kualitas pelayanan kesehatan gigi di fasilitas kesehatan masyarakat, khususnya puskesmas, menjadi faktor penting dalam keputusan pemanfaatan layanan. Persepsi yang positif terhadap kompetensi tenaga kesehatan, kelengkapan fasilitas, dan kenyamanan lingkungan pelayanan akan meningkatkan minat orang tua untuk membawa anak mereka berobat. Sebaliknya, persepsi negatif tentang kualitas pelayanan, seperti anggapan bahwa pelayanan di puskesmas kurang profesional atau fasilitas yang tidak memadai, dapat menghambat pemanfaatan layanan. Aksesibilitas geografis dan ekonomis juga membentuk persepsi orang tua tentang kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan gigi. Persepsi tentang biaya pengobatan yang mahal atau jarak yang terlalu jauh dapat menjadi barrier dalam pemanfaatan pelayanan.

Persepsi orang tua tentang pentingnya pencegahan dibandingkan dengan pengobatan kuratif sangat memengaruhi pola pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Orang tua dengan persepsi positif terhadap upaya pencegahan, seperti pemeriksaan rutin, aplikasi *fluoride*, dan *sealant*, cenderung lebih proaktif membawa anak ke pelayanan kesehatan bahkan ketika anak tidak menunjukkan gejala sakit gigi. Namun, masih banyak orang tua yang memiliki persepsi bahwa kunjungan ke dokter gigi hanya diperlukan ketika anak sudah merasakan sakit atau ketika masalah sudah terlihat jelas. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor budaya, pengalaman pribadi, dan tingkat

pendidikan orang tua. Edukasi yang tepat dapat mengubah persepsi orang tua dari pola pikir kuratif menjadi preventif, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi secara keseluruhan.⁽¹⁶⁾

Menurut *Health Belief Model* (HBM), persepsi seseorang terhadap kerentanan dan tingkat keparahan suatu penyakit akan mendorong mereka melakukan tindakan preventif, termasuk memanfaatkan layanan kesehatan. Almutairi *et al.*⁽¹⁷⁾ menyebutkan bahwa orang tua yang memiliki persepsi bahwa gigi berlubang merupakan masalah serius cenderung memiliki minat lebih besar dalam memanfaatkan layanan kesehatan gigi, dibandingkan dengan mereka yang menganggapnya sebagai masalah ringan. Selain itu, persepsi terhadap hambatan atau kemudahan akses juga memainkan peran penting. Figueiredo *et al.*⁽¹⁸⁾ menunjukkan bahwa persepsi tentang jauhnya lokasi layanan, lamanya antrean, dan ketidaknyamanan selama perawatan menjadi faktor yang menurunkan minat orang tua dalam mengakses layanan. Hal ini sangat relevan di wilayah seperti Tanimbar Utara yang memiliki tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur.

Berdasarkan hasil penelitian, sarana prasarana berpengaruh terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat. Sarana prasarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen fundamental yang sangat mempengaruhi kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan.⁽¹⁹⁾ Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 19 Tahun 2024,⁽²⁰⁾ terdapat standar yang jelas mengenai persyaratan sarana prasarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Standar ini mencakup ketersediaan ruang khusus untuk pelayanan gigi dan mulut, peralatan medis yang harus tersedia dan terjamin sterilitasnya, serta persyaratan sumber daya manusia yang kompeten seperti dokter gigi dan terapis gigi dan mulut. Implementasi standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan gigi yang berkualitas dan aman bagi masyarakat.

Bareng⁽²¹⁾ menyebutkan bahwa ketersediaan sarana prasarana yang memadai memiliki dampak langsung terhadap kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dapat diberikan. Fasilitas yang lengkap memungkinkan tenaga kesehatan untuk melakukan berbagai prosedur medis dengan lebih efektif dan efisien, mulai dari pemeriksaan rutin, penambalan gigi, pencabutan, hingga tindakan preventif lainnya. Kualitas pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan pasien dan pada akhirnya mendorong peningkatan minat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi. Sebaliknya, keterbatasan sarana prasarana dapat menyebabkan penurunan kualitas pelayanan, waktu tunggu yang lebih lama, dan keterbatasan jenis layanan yang dapat diberikan, yang pada akhirnya akan mengurangi minat masyarakat untuk berkunjung.

Di wilayah terpencil seperti Tanimbar Utara, keterbatasan sarana dan prasarana sering menjadi kendala utama rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan gigi. Petersen & Baez⁽²²⁾ menyebutkan bahwa kurangnya kursi gigi, alat sterilisasi, serta tenaga kesehatan gigi yang terlatih secara langsung mempengaruhi kemampuan fasilitas kesehatan dalam memberikan pelayanan yang optimal. Juna⁽²³⁾ menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas dan sumber daya manusia berdampak negatif pada pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan puskesmas dalam memberikan pelayanan yang optimal, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang tersedia.

Dalam konteks teori perilaku kesehatan, sarana prasarana berperan sebagai faktor pemungkin (*enabling factors*) yang memfasilitasi atau menghambat perilaku kesehatan masyarakat. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat menjadi faktor pendorong bagi orang tua untuk membawa anak-anak mereka memeriksakan kesehatan gigi secara rutin. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi penghalang yang signifikan. Analisis faktor pemungkin terhadap rendahnya pemanfaatan pelayanan poli gigi menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana merupakan salah satu determinan utama dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan layanan kesehatan. Faktor ini berinteraksi dengan faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dalam membentuk perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan.⁽²⁴⁻²⁶⁾

Peningkatan minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan peningkatan pengetahuan, perbaikan persepsi, dan pengembangan sarana prasarana secara bersamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain dalam mempengaruhi keputusan pemanfaatan layanan kesehatan. Program edukasi yang sistematis dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, sementara perbaikan kualitas pelayanan dan sarana prasarana akan membentuk persepsi positif. Kombinasi strategi ini akan lebih efektif dalam meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja puskesmas, khususnya di daerah terpencil seperti Kecamatan Tanimbar Utara yang memiliki tantangan geografis dan aksesibilitas khusus.

Pengetahuan, persepsi, dan sarana prasarana berpengaruh dan saling terkait terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut oleh orang tua siswa. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi akan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya perawatan gigi anak, persepsi positif terhadap kualitas pelayanan akan mendorong kepercayaan untuk menggunakan layanan, sementara sarana prasarana yang memadai akan memberikan jaminan kualitas dan kenyamanan pelayanan. Untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Larat, diperlukan strategi terintegrasi yang mencakup program edukasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, perbaikan kualitas pelayanan untuk membentuk persepsi positif, dan pengembangan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pelayanan yang optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan di antaranya adalah menggunakan data kuantitatif dari kuesioner, sehingga terkadang responden mungkin tidak memahami dengan baik maksud dari setiap butir pertanyaan kuesioner sehingga responden mengisi semaunya. Selain itu, penelitian ini hanya sebatas korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, sehingga memiliki keterbatasan dalam menjangkau permasalahan yang diteliti. Dengan keterbatasan tersebut, diperlukan adanya penelitian lanjut dalam bentuk penelitian kualitatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi, pengetahuan serta sarana dan prasarana merupakan determinan minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat Kecamatan Tanimbar Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Global oral health status report 2023 focus on school age children. Switzerland: Geneva World Health Organ Press; 2023.
2. Kemenkes RI. Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. Jakarta: Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI; 2023.
3. Dinas Kesehatan Kepulauan Tanimbar. Profil kesehatan Kepulauan Tanimbar tahun 2023. Kepulauan Tanimbar: Dinas Kesehatan Kepulauan Tanimbar; 2024.
4. Kurniawan A, Sari R, Pratiwi D. The role of parental knowledge in children's dental health behavior. *Int J Dent Res*. 2021;9(2):45-50.
5. Alshahrani F, Alhassan A, Alzahrani A. The impact of parental knowledge on children's oral health. *J Pediatr Dent*. 2019;7(1):12-8.
6. Hossain M, Rahman M, Islam M. Parental perception and its impact on children's dental visits. *J Heal Res*. 2020;34(3):215-22.
7. Sari R, Kurniawan A, Pratiwi D. Accessibility of dental health services and its effect on children's utilization of dental care. *Asian J Public Heal*. 2022;15(1):30-5.
8. Wang X, Cheng Z. Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations. *Chest*. 2020 Jul;158(1S):S65-S71. doi: 10.1016/j.chest.2020.03.012. PMID: 32658654.
9. Leri M. Pengaruh pengetahuan orang tua terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar di daerah kepulauan. *J Promos Kesehat Indones*. 2024;20(1):35-42.
10. Mahirawati N, Widyawati N, Surani S. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *J Keperawat Gigi Indones*. 2023;4(2):10-8.
11. Alshahrani NF, Alosaimi M, Alqahtani N, Alshahrani AA. Parental knowledge, attitudes and practices towards their children's oral health in Saudi Arabia. *BMC Oral Health*. 2021;21(1):1-7.
12. Gussy MG, Waters E, Riggs, E., Lo SK, Kilpatrick N. Parental knowledge, beliefs and behaviours for oral health of toddlers residing in rural Victoria. *Aust Dent J*. 2019;64(1):55-63.
13. Petersen PE, Kwan S. Equity, social determinants and public health programmes – The case of oral health. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2020;48(3):189-94.
14. Fajriyah R. Persepsi orang tua terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak di wilayah puskesmas. *J Kesehat Gigi dan Mulut*. 2023;14(1):55-62.
15. Sirat S. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi oleh orang tua di puskesmas wilayah timur. *J Promot*. 2023;11(3):101-10.
16. Susilawati SD. Persepsi preventif vs kuratif terhadap layanan gigi anak: Studi kasus pada orang tua di puskesmas. *J Kesehat Masy Indones*. 2023;15(1):45-52.
17. Almutairi MS, Alenezi M, Khan SA. Parental perceptions and utilization of dental services for children: An application of the health belief model. *Int J Pediatr Dent*. 2023;33(2):120-9.
18. Figueiredo MC, Bastos JL, Peres KG, Peres MA. Perception of access and barriers to dental services among caregivers of children. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2020;48(1):44-51.
19. Albab U. Analisis ketersediaan sarana prasarana dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan gigi di puskesmas. *J Kesehat Masy*. 2024;16(2):112-9.
20. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2024 tentang puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
21. Bareng AD. Hubungan antara ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan kepuasan pasien di wilayah perdesaan. *J Adm dan Kebijak Kesehat*. 2024;9(1):55-63.
22. Petersen PE, Baez RJ. Oral health surveys basic methods. 5th ed. Switzerland: Geneva World Health Organ; 2020.
23. Juna HR. Keterbatasan sarana dan prasarana sebagai faktor penghambat layanan kesehatan gigi di wilayah terpencil. *J Pelayanan Kesehat Prim*. 2024;8(2):97-104.
24. Malahayati N. Analisis faktor pemungkin (enabling factors) dalam pemanfaatan layanan kesehatan gigi dan mulut oleh orang tua siswa sekolah dasar. *J Promos Kesehat Indones*. 2023;18(3):130-8.
25. Winangsih R, Kurniati DP, Duarsa DP. Faktor predisposisi, pendukung dan pendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja di Kuta Selatan. *Public Health and Preventive Medicine Archive*. 2015 Dec 1;3(2):106-11.
26. Prabowo WC, Agustina R. Tingkat kepatuhan dan perilaku sosial terhadap peningkatan kesehatan masyarakat Samarinda. *Jurnal Riset Inossa: Media Hasil Riset Pemerintahan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam*. 2022 Sep 13;4(1):51-63.